
PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN INTEGRAL TAK TENTU MELALUI METODE RESITASI

Heny Karjanto

SMK Negeri 2 Lamongan

Email : henykarjanto@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Integral Tak Tentu Melalui Metode Resitasi Kelas XII TEI SMK Negeri 2 Lamongan Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII TEI SMK Negeri 2 Lamongan Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,64 dan ketuntasan kelas 58,33% pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 78,17 dan ketuntasan belajar kelas 91,67%. Atas dasar data analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TEI SMK Negeri 2 Lamongan Tahun Pelajaran 2015/2016. Merujuk pada hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada semua guru untuk menggunakan metode resitasi sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar siswa, integral tak tentu, metode resitasi

Abstract : The research objective of this class action was improving The Student Learning Outcomes Highlights Integral Not Sure Through by The Recitation Method of Class XII TEI SMK Negeri 2 Lamongan in the academic years 2015/2016. This research is consists a class act of 2 cycles. Each cycle consists of four phases. That is *planning*, *acting*, *observing*, *reflecting*. The object of analysis is students of Class XII TEI SMK Negeri 2 Lamongan in the academic years 2015/2016. Based on the analysis data obtain average 74.64 and completeness of class by 58,33% in the first cycle. In the second cycle the average of students is 78.17 and classroom learning completeness 91,67%. Based on the analysis data, we can conclude that the recitation method can improve student learning outcomes of Class XII TEI SMK Negeri 2 Lamongan in the academic years 2015/2016. Referring to the results of this study, the researcher was recommending to all teachers are using the method of recitation as one as method of learning to improving Student Learning Outcomes.

Keywords: learning, realistic mathematics approach, learning activity

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian yang penting dari suatu negara. Semua orang mulai dari tingkat terendah sampai teratas pasti akan memikirkan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, serta cinta tanah air agar dapat menciptakan manusia pembangun yang mampu membangun dirinya sendiri, dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sampai saat ini matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai, atau mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Sehingga banyak diantara mereka kurang berhasil didalam pembelajaran, hal ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengurai permasalahan di atas adalah metode resitasi (pemberian tugas). Pada metode resitasi, siswa bertanggungjawab tugas untuk menemukan kembali dan lebih memahami konsep-konsep matematika, sehingga siswa mempunyai pengertian yang kuat terhadap konsep matematika. Metode Resitasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dikerjakan di rumah atau dikerjakan di luar jam pelajaran. Sehingga metode resitasi ini lebih luas jika dibandingkan dengan pekerjaan rumah (PR). Metode ini akan dilengkapi dengan soal-soal pemecahan masalah. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

SMK Negeri 2 Lamongan sehingga prestasi dan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Metode adalah suatu cara mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode resitasi merupakan suatu model atau metode mengajar dan pengajar memberikan tugas untuk mempelajari suatu kepada pembelajar, kemudian melaporkan hasilnya. Sering orang mengacaukan antara resitasi dan homework (pekerjaan rumah/PR), karena dalam percakapan sehari-hari, asal pengajar memberi tugas dikatakan memberi PR.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Penelitian yang relevan terkait dengan metode resitasi dalam pembelajaran matematika adalah penelitian oleh Noer Faizah (2009) yang menyatakan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Demikian juga seperti yang disebutkan oleh I Wayan Laba bahwa hasil penelitian telah menemukan bahwa metode resitasi dalam pembelajaran matematika berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa. Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan komunikasi dengan orang lain dan sumber belajar lain dan memecahkan masalah secara diskusi dengan teman lainnya, sehingga lebih inovatif dalam memecahkan suatu permasalahan.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas Ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa Siswa pada Pokok Bahasan Integral Tak Tentu Melalui Metode Resitasi Kelas XII TEI SMK Negeri 2 Lamongan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Setiap pendidikan mengharapkan agar anak didiknya menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, serta bahagia hidupnya. Begitu pula dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru selalu mengharapkan agar anak didiknya memiliki hasil belajar yang semaksimal mungkin. Namun dalam kenyataannya tidak semua anak didik selalu seperti yang diharapkan, untuk mencapai prestasi yang diharapkan semaksimal mungkin itu tidaklah mudah sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut banyak pendapat yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar itu berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar diri seseorang atau lingkungan sekitar.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Misalnya, siswa yang dilaksanakan bisa di dalam

kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di bengkel, dirumah siswa atau dimanapun asalkan siswa itu belajar. Kemudian menurut Sagala (2007: 219), metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan.

Menurut Djamarah, dkk. (2010:86), langkah-langkah atau fase yang harus diikuti dalam metode resitasi adalah:

- a. Fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal berikut:
 - 1) Tujuan yang akan dicapai
 - 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa hal yang ditugaskan.
 - 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
 - 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Fase pelaksanaan tugas., meliputi langkah-langkah berikut:
 - 1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
 - 2) Diberikan motivasi sehingga anak mau bekerja
 - 3) Dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
 - 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- c. Fase mempertanggungjawabkan tugas. Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini yaitu:
 - 1) Laporan siswa baik secara lisan/tertulis dari hasil pekerjaannya
 - 2) Ada Tanya jawab/diskusi kelas
 - 3) Penilaian hasil kerja siswa secara tes dan non test.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Masalah diangkat dari praktek pembelajaran keseharian yang benar-benar dirasakan oleh guru dan siswanya. Penelitian tindakan adalah adanya tindakan berkelanjutan dari langkah-langkah yang berbentuk spiral, setiap langkah berisi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*plan*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), refleksi (*reflection*).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TEI SMK Negeri 2 Lamongan. Kelas ini dipilih karena kemampuan siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yaitu pada bulan Nopember 2015. Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 2 Lamongan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima jenis, yaitu tes, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: hasil tes, hasil angket, hasil observasi, hasil catatan lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XII TEI SMK Negeri 2 Lamongan yang berjumlah 36 siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran
2. Hasil tes pra tindakan dan tes setelah tindakan

Tehnik analisis data dan kriteria keberhasilannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pengambilan data ini melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan tiap pertemuan.

2. Data Hasil Tes

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu untuk menilai ulangan atau tes formatif dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Kemudian untuk menentukan ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sekurang-kurangnya 85% siswa dikelas mencapai nilai 75 atau lebih.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan Data Pra Tindakan

Hasil tes awal menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu memperoleh skor lebih besar atau sama dengan 75 sebanyak 21 siswa dari 36 siswa atau 58,33 %.

Observasi (*Observation*)

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dilaksanakan observasi aktivitas tindakan guru dan aktivitas belajar siswa.

Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Beberapa kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Beberapa siswa masih terlihat kurang berani menjawab pertanyaan guru.
- b) Siswa masih belum terbiasa menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, hal ini terlihat siswa masih ragu-ragu terhadap hasil pekerjaannya dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.
- c) Siswa yang pandai terlihat masih mendominasi dalam kegiatan diskusi, sedangkan siswa yang kurang mampu tampak kurang percaya diri sehingga kegiatan diskusi belum berjalan seperti yang diharapkan.

Refleksi Pada Siklus I

Peneliti menganggap perlu ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan pada kegiatan pembelajaran berikutnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan antara lain:

- a. Guru kurang dalam memotivasi siswa.
- b. Materi yang disampaikan oleh guru masih kurang baik, sehingga kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya memprediksi, mengobservasi maupun menjelaskan suatu fenomena masih sangat rendah.

- c. Siswa masih ragu-ragu dalam mengerjakan soal latihan sehingga hasil yang didapat kurang baik.
- d. Dari hasil temuan di atas akan dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil tes diketahui bahwa ada dua orang siswa yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari 33 siswa, sehingga persentase ketuntasan klasikal 91,67% dengan kata lain ada 8,33% yang masih belum tuntas. Presentase tersebut sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85%.

Berdasarkan hasil analisis data tentang nilai tes akhir tindakan maka diketahui bahwa prestasi hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I persentase ketuntasan 58,33% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan 91,67%, ini berarti ada peningkatan sebesar 57% dan peningkatan rata-rata kelas 3,53. Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi baik pada tingkat ketuntasan individu yang dapat dilihat dari rata-rata kelas dan juga pada tingkat ketuntasan secara klasikal.

PEMBAHASAN

Dari hasil data di atas prestasi belajar siswa (hasil tes belajar) dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan Integral Tak Tentu dengan metode Resitasi menunjukkan hasil belajar yang meningkat dari setiap siklusnya. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa Kelas XII TEI yaitu pada siklus 1 : 74,64 ; dan pada siklus 2 meningkat menjadi :

78,17 . Hal ini menandakan bahwa terjadi keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas XII TEI semester I di SMK Negeri 2 Lamongan Tahun Pelajaran 2015/2016. Akhirnya peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas ini pada siklus yang kedua, karena nilai yang dicapai oleh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan .

SIMPULAN

Penerapan Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Integral Tak Tentu pada siswa Kelas XII TEI semester I di SMK Negeri 2 Lamongan Tahun Pelajaran 2015/2016.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Bina Aksara Jakarta, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahar., Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rieneka Cipta. 2010
- Hadi, Sutrisno, *Penelitian Tindakan Kelas*, Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1986
- Hamalik, Oemar, *Metodologi Belajar dan Kesulitan – kesulitan Belajar*, Tarsito Bandung, 1980
- Hudoyo, Herman. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdiknas. 1990
- Laba, I. Wayan. "Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMA Negeri 1 Manggis." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan* 1.1 2010.
- Mulyasa, Enco. *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah*. Bumi Aksara, 2008.
- Nurkencana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 1983
- Poerwadarminta, W. J. S. "Kamus besar bahasa Indonesia." *Jakarta: Balai Pustaka*. 1991
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.2013
- Sayekti ,Yayik, *Evaluasi Belajar PMP*, IKIP Malang, 1985
- Suherman, Erman. "Strategi pembelajaran matematika kontemporer." *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia* (2003).
- Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmu*, Tarsito, Bandung, 1980
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Uzer, Moh. Usman, *Manjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000
- Universitas Negeri Malang. *Pengertian dan Definisi Belajar*. Di unduh dari <http://blog.um.ac.id/zakydroid88/2011/12/23/pengertian-dan-definisi-belajar/> . 2011
- Universitas Negeri Surabaya. *Pengertian Hasil Belajar*. Diunduh dari <http://blog.elearning.unesa.ac.id/ali-m-sumarno/pengertian-hasil-belajar>. 2011